

Research Article

Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SMP Negeri 2 Sibolangit

Devi Yusnita Sinaga

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
devisinaga0911@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : 15 Agustus 2023

Revised : 28 Agustus 2023

Accepted : 30 September 2023

Available online : 7 Oktober 2023

How to Cite: Devi Yusnita Sinaga. (2023). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SMP Negeri 2 Sibolangit. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(2), 95–106.
<https://doi.org/10.61166/manajia.v1i2.14>

Abstract. This research was motivated by delinquency among students. The aim of this research is to examine the role of PAI teachers as educators in shaping student character. This study used qualitative research methods. Data collection techniques in this research used observation, interviews and documents. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the role of PAI teachers in shaping student character is very necessary, because having PAI teachers as teaching staff certainly has a very important role in educating students to become humane people. His role as a PAI teacher in building student character includes: Empowerment, role modeling, intervention, integration, sekrening. The strategies used by PAI teachers in building student character include: Get used to the 3S (saying hello, smiling), Get used to reading short letters, Read prayers, Get used to legal discipline, Get used to being honest. Supporting factors come from external factors, such as good pedagogical and professional teacher capacity, as well as creativity in implementing learning. Inhibiting factors include internal factors, especially individual students due to lack of parental education and supervision of children from an early age, as well as external factors. External factors are one of the inhibiting factors outside the community environment which is indifferent to various kinds of problems that exist among students, even though society is a continuation of education from the school level, because the community environment is often called informal. Education also has a big influence on students' lives, especially on the formation of students' personalities.

Keywords: Character Education, Student Character, Islamic Religious Education.

Devi Yusnila Sinaga

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenakalan dikalangan pelajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran guru PAI sebagai pendidik dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa sangat diperlukan, karena dengan adanya guru PAI sebagai tenaga pendidik tentu mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendidik siswa menjadi manusia yang manusiawi. Perannya sebagai guru PAI dalam membangun karakter siswa antara lain: Pemberdayaan, keteladanan, intervensi, terintegrasi, sekrening. Adapun strategi yang dilakukan guru PAI dalam pembentukan karakter siswa antara lain: Biasakan diri dengan 3S (Senyum, Sapa salam), Biasakan membaca surat pendek, Membaca doa, Biasakan disiplin Hukum, Biasakan jujur. Faktor pendukung berasal dari faktor eksternal, seperti kapasitas pedagogi dan profesional guru yang baik, serta kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran. Faktor penghambatnya antara lain faktor internal khususnya individu siswa akibat kurangnya pendidikan orang tua dan pengawasan terhadap anak sejak dini, serta faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan salah satu faktor penghambat di luar lingkungan masyarakat yang acuh tak acuh terhadap berbagai macam permasalahan yang ada dikalangan peserta didik, padahal masyarakat merupakan kelanjutan pendidikan dari tingkat sekolah, karena lingkungan masyarakat sering disebut informal. pendidikan, juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan peserta didik, khususnya terhadap pembentukan kepribadian peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Karakter Siswa, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Di era saat ini, pembelajaran merupakan kebutuhan terpenting bagi siswa. Karena pendidikan dapat meningkatkan kreativitas, kecerdasan dan kepribadian siswa¹. Pendidikan bertujuan untuk membentuk usaha sadar dan terencana untuk menciptakan generasi anak yang mempunyai kecerdasan intelektual dan spiritual yang utuh, menguasai kepribadian, keterampilan yang dimiliki peserta didik serta sikap yang baik dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang terpendam dalam diri peserta didik sehingga menjadi manusia yang unggul. generasi selanjutnya. negara mempunyai kemampuan untuk menguasai masa depan dengan ilmu yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, jelaslah bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mentransformasikan peserta didik menjadi individu yang lebih baik dalam proses pengembangan kualitas suatu bangsa. Pendidikan karakter dalam Islam menitikberatkan pada karakter pribadi Nabi Muhammad SAW dalam pribadinya, yang mempunyai nilai-nilai akhlak yang luhur dan agung. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 21 yang artinya:

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

¹ Asyari, Akhmad. "Kecerdasan Emosional Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Mengajar." *El-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 10.2(2016):179.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu nilai yang timbul dari ajaran agama yang dihormati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta pelaksanaannya berdasarkan kaidah agama. Dan diharapkan hal ini dapat membantu para pelajar dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin meningkat dengan mampu memiliki dan berperilaku baik sesuai aturan agama. Pendidikan agama Islam merupakan wahana yang dapat memberikan pemahaman keagamaan di sekolah atau madrasah sehingga peserta didik dapat menerima dan menerapkan pelajaran yang diperoleh di sekolah. Pendidikan agama Islam setidaknya melibatkan tiga jenis materi, yaitu Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib. Tarbiyah lebih menekankan pada optimalisasi kecerdasan intelektual (kognitif), khususnya upaya membimbing peserta didik menuju kualitas intelektual atau mengoptimalkan perkembangan akal/akal. Ta'lim merupakan suatu proses pendidikan yang menekankan pada pembentukan sikap, moral atau etika pribadi. Oleh karena itu, Ta'lim lebih menitikberatkan pada bagaimana peserta didik mempunyai sikap dan karakter yang baik terhadap sesama manusia dan lingkungan. Ta'dib merupakan proses pendidikan yang menekankan pentingnya mengetahui dan memahami kekuatan di luar manusia, khususnya keberadaan Allah SWT.

Guru disebut guru PAI karena tanggung jawab utamanya terletak pada kemampuannya dalam mendidik siswanya bagaimana memahami dan mengamalkan agama Islam secara tepat dan proporsional. Proses mengetahui, memahami dan mengaplikasikannya tidaklah sesederhana membalikkan telapak tangan. Hal ini memerlukan proses yang matang, jangka panjang, berkesinambungan atau sistematis. Oleh karena itu, harus ada proses sadar dalam mengembangkan seluruh potensi manusia agar Islam dapat menjadi solusi atas permasalahan kehidupan manusia. Menciptakan sebuah karakter memang tidak mudah untuk dilakukan, bisa diibaratkan seperti mengukir di atas batu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budi pekerti dapat diartikan sebagai budi pekerti, budi pekerti, moral atau tata krama yang membedakan seseorang dengan orang lain. Mengenai pendidikan, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, negara, dan negara. Guru merupakan bagian penting dalam pendidikan. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang penting dan strategis. Memang benar guru adalah pemimpin dalam penyelenggaraan pendidikan. Merekalah yang langsung mendampingi siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi, dan mendidik nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Tugas dan peran guru semakin sulit seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai pemain kunci dalam dunia pendidikan harus mampu mengimbangi, bahkan melampaui, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat. Melalui kontak guru-guru di sekolah, kami berharap dapat mendidik siswa berketerampilan tinggi dan siap mendidik siswa berketerampilan tinggi, siap menghadapi tantangan hidup, hidup dengan penuh keyakinan dan inisiatif tinggi. memercayai.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini sangatlah pesat. Sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Dunia pendidikan diguncang oleh berbagai perubahan sesuai tuntutan dan kebutuhan masyarakat serta tertantang kemampuannya dalam merespon berbagai permasalahan lokal maupun perubahan global yang terjadi begitu pesat. Globalisasi memberikan segala kemudahan yang dibutuhkan manusia, baik negatif maupun positif. Banyak orang yang terbuai untuk mengikuti segala keinginannya, apalagi memiliki harta melimpah dan lingkungan yang mendukung. Pada akhirnya, kepribadian anak etnis menjadi rapuh, mudah tersapu gelombang, terjerumus ke dalam tren budaya yang melemahkannya, tanpa memikirkan akibatnya. Masalah kemerosotan moral belakangan ini menjangkiti sebagian generasi muda. Gejala degradasi moral antara lain penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, kekerasan, dan perilaku tidak sehat lainnya. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, mempunyai sisi positif dan negatif. Dampak yang terlihat antara lain berkurangnya komunikasi verbal (berbicara), anak cenderung egois, anak cenderung menginginkan hasil yang segera tanpa melalui proses, padahal hal tersebut merupakan tanggung jawab orang tua, pendidik, masyarakat, bangsa dan negara. menjaga anak-anak mereka.

Mengingat fenomena pendidikan dan kecemburuan remaja, maka pelatihan karakter perlu dilakukan secara rutin dan terarah agar siswa dapat berkembang dan berlatih dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sejumlah unsur pendukung yang tersedia dan terlaksana dengan baik, seperti dosen dan staf sekolah lainnya. Fungsi utama sekolah adalah sebagai sarana untuk mencapai pendidikan yang berdasarkan pada tujuan ideologi, keimanan, syariah, untuk mewujudkan keegoisan terhadap Allah serta sikap persatuan dengan Allah dan mengembangkan setiap bakat atau potensi manusia. sesuai dengan fitrahnya agar manusia terhindar dari berbagai penyimpangan. Program Jati Diri Bangsa yang telah dicanangkan dan dilaksanakan di seluruh lembaga pendidikan di negeri ini merupakan wujud ekspresi kepentingan pemerintah kita dalam mempersiapkan jati diri bangsa yang tangguh dan unggul di masa depan, termasuk dalam memprediksi generasi penerus bangsa yang akan datang. negara untuk menghindari tindakan negatif. apalagi dengan tantangan dan kondisi masyarakat yang semakin mengkhawatirkan, maka pendidikan karakter sangat diperlukan dalam membentuk manusia yang berakhlak dan berakhlak baik. Kecerdasan intelektual yang tidak dibarengi dengan akhlak dan akhlak mulia tidak akan mempunyai nilai tambah. Oleh karena itu, akhlak dan akhlak merupakan sesuatu yang sangat mendasar dan saling melengkapi. Orang yang tidak berkepribadian dan berakhlak mulia dianggap tidak beradab, tidak mempunyai harga diri, tidak mempunyai nilai. Kepribadian merupakan hasil kegiatan keagamaan yang mendarah daging dalam kepribadian manusia, yang dimiliki oleh pribadi peserta didik². Jika kegiatan keagamaan dilakukan secara terus menerus setiap hari maka karakter muslim akan terbentuk. Menurut Islam, ulama dengan hati-hati menerapkan ajaran agama, Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 208, yang artinya:

² Mansyuriadi, M. Irwan. "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik." *Pandawa* 4.1 (2022): 14-22.

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan, Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata.

Agama memanifestasikan dirinya dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Aktivitas keagamaan terjadi tidak hanya ketika seseorang melakukan tindakan ritual (ibadah khusus) tetapi juga ketika mengikuti aktivitas kehidupan lainnya. Bukan hanya aktivitas yang dapat dilihat dengan mata telanjang, namun aktivitas yang tidak dapat dilihat juga terjadi di dalam hati manusia. Keluhuran budi pekerti atau moral harus dibangun, sedangkan membangun keluhuran moral memerlukan alat, termasuk pendidikan. Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional³ adalah "pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan, membentuk kepribadian dan peradaban bangsa yang bermartabat" yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, demokratis dan bertanggung jawab.

Melihat situasi di Indonesia saat ini, masih banyak terjadi korupsi, banyak terjadi kemiskinan akibat kurangnya lapangan kerja, kurangnya penegakan hukum yang tegas dalam pengaturan lalu lintas atau hal lainnya, namun terdapat juga peluang sarana dan prasarana di daerah terpencil. Tidak semua sekolah diawasi dengan baik dan terdapat perilaku menyimpang yang belum sepenuhnya ditangani oleh masyarakat, baik pada anak-anak maupun orang dewasa. Faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian adalah lingkungan dimana seseorang tumbuh dan dibesarkan menurut standar keluarga, teman atau kelompok sosial. Misalnya seorang siswa banyak menghabiskan waktunya di lingkungan sekolah atau di luar sekolah bersama teman-teman sekolahnya dan lingkungan ini juga akan membentuk kepribadian siswa tersebut. Dari fenomena tersebut dapat kita simpulkan pentingnya sekolah membentuk karakter religius anak-anak yang berasal dari berbagai tempat dan mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, terutama karakter keagamaannya. Dengan fokus pada revitalisasi dan penonjolan ciri khas berbagai lembaga pendidikan, baik formal, informal, maupun nonformal, diharapkan bangsa Indonesia dapat menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang semakin kompleks. Di sinilah pentingnya menanamkan secara mendalam karakter religius di sekolah, keteladanan, kearifan dan keramahan, baik dalam program internal maupun ekstrakurikuler, sebagai landasan yang kokoh dan mampu memberikan manfaat bagi masa depan siswa. Oleh karena itu tidak mengherankan jika banyak lembaga pendidikan yang menerapkan sejumlah program operasional di dalam lembaganya untuk menghadapi tantangan globalisasi, yang tujuannya adalah untuk mengembangkan praktik keagamaan siswa.

Pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk membentuk kepribadian peserta didik agar mempunyai kepribadian yang kuat dan berkepribadian baik⁴.

³ Irawati, Eni, and Weppy Susetyo. "Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar." *Jurnal Supremasi* (2017): 3-3.

⁴ Samsudin, Samsudin. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian di Era Disrupsi." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 30.1 (2019): 148-165.

Setidaknya ada beberapa faktor kunci dalam pembentukan karakter, yakni guru, siswa, dan orang tua. Guru disebut sebagai pendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Memang benar, ketika guru mendampingi siswa dalam proses pembelajaran, terjadilah bimbingan. Pada saat pembelajaran, guru akan fokus dalam mendidik siswa, sehingga pemahaman siswa terhadap apa yang disampaikan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran. . Guru merupakan faktor utama penentu keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Hal ini ditentukan tidak hanya oleh guru, namun juga oleh dukungan orang tua di rumah sebagai pendidik awal agar mempunyai karakter yang baik, membantu siswa berprestasi, dan memberikan dampak positif bagi keberhasilan pekerjaannya nantinya. Untuk membentuk akhlak yang baik diperlukan adanya nilai-nilai moral dan pendidikan, salah satunya adalah nilai kejujuran.

Kejujuran merupakan sesuatu yang istimewa dan sulit diperoleh, maka perlu ditanamkan nilai kejujuran karena akan menjadi modal dasar untuk membentuk kepribadian mandiri dan sikap moral yang baik pada diri siswa. Oleh karena itu, nilai kejujuran harus ditanamkan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Perilaku jujur dapat menjadi landasan bagi siswa untuk menjadi orang baik. Dengan landasan kejujuran yang ditanamkan pada diri peserta didik maka akan menumbuhkan rasa percaya, tanggung jawab dan kedisiplinan. Karena kepribadian jujur berbeda dengan kepribadian lainnya, maka kepribadian jujur adalah kepribadian yang berasal dari pembinaan hati sedangkan kepribadian lainnya berasal dari pembinaan jiwa. Jika guru menanamkan kejujuran pada diri siswa sejak dini, maka ketika mereka dewasa, siswa tidak akan melupakan kejujuran yang ditanamkan guru, sehingga mereka akan mencintai kejujuran dalam setiap tindakan yang dilakukannya. Dengan demikian, pembinaan karakter jujur menjadi langkah penting dalam pembinaan kepribadian peserta didik agar menjadi lebih baik dan berakhlak mulia.

Namun saat ini kejujuran sangat sulit ditemukan dalam dunia pendidikan, nilai kejujuran tidak lagi menjadi hakikat kehidupan melainkan telah menjadi alat perjuangan berbagai kepentingan sempit. Dengan kata lain, kejujuran yang merupakan nilai moral yang menghiasi kehidupan sehari-hari, kini hanya sekedar kata-kata di lingkungan sekolah, sedangkan perilaku dan tindakan sudah jauh dari nilai kejujuran. Untuk mengatasi permasalahan ini, jika hanya mengandalkan satu pihak saja, yaitu lembaga pendidikan, tidaklah cukup. Namun hal ini merupakan kerja sama antara orang tua, siswa dan guru. Untuk itu pembentukan nilai kejujuran tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat melainkan memerlukan proses yang panjang dari pihak guru, memberikan contoh uswatun hasanah kepada siswa untuk menanamkan nilai nilai kejujuran. Dan dengan menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam segala kegiatan, salah satu kegiatan yang dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai kejujuran adalah dalam bentuk kegiatan anak-anak ketika mengikuti ujian dan menjalankan tugas. mengendalikan siswa untuk berperilaku jujur.

Untuk menanamkan nilai kejujuran maka strategi guru juga penting karena guru harus mempunyai cara atau upaya untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik. Keberhasilan penerapan nilai kejujuran di sekolah sangat ditentukan oleh guru, karena guru berperan sebagai tim pengajar dalam mencapai tujuan pendidikan.

Guru harus menanamkan dalam diri siswanya nilai-nilai dasar perilaku, sikap, ucapan, dan tindakan yang jujur. Oleh karena itu, mengembangkan perilaku yang bergantung pada pendidik akan membuat anak lebih percaya pada orang lain dan bermanfaat bagi kehidupannya kelak.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Endang Komara⁵. Pendidikan karakter diperlukan untuk menjawab berbagai tantangan perubahan karakter yang kita hadapi saat ini. Tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yang baik dan buruk, mempertahankan apa yang baik, dan mewujudkan secara utuh hal-hal baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut Wayan Eka Santika⁶ berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah menciptakan lingkungan sekolah yang membantu siswa mengembangkan moralitas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan karakter yang baik dalam diri siswa, sehingga sekolah dapat terus meningkatkan mutu pendidikan. untuk melatih kejujuran pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara mendalam untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan yang menarik di lingkungan sekolah yang diperoleh dari informasi penelitian. Jenis penelitian ini digunakan untuk memperoleh pemahaman dan penjelasan mendalam mengenai strategi guru membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kejujuran di sekolah SMP N 2 Sibolangit. Dalam wawancara pengumpulan data, informan yang menjadi subjek penelitian ini dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan siswa, dengan tujuan untuk membentuk integritas di sekolah. Penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kejujuran. Melalui analisis data, langkah-langkah yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan hasil akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru Pai Sebagai Pendidik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Sibolangit

Islam merupakan ajaran yang mengembangkan pribadi muslim seutuhnya dalam menunjukkan ciri-ciri keimanan, ketakwaan, kejujuran, keadilan, kesabaran, kecerdasan, disiplin, kebijaksanaan dan tanggung jawab. Melalui pendidikan agama Islam, umat berupaya menyerap nilai-nilai ajaran Islam sehingga mampu mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki ciri-ciri di atas. Gaya hidup saat ini ditandai dengan informasi, globalisasi, demokrasi dan hak asasi manusia, seiring dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi dan sumber daya ekonomi yang semakin langka, suasana kehidupan semakin rumit. Mendorong masyarakat untuk

⁵ Komara, Endang. "Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21." *Sipatahoenan* 4.1 (2018).

⁶ Santika, I. Wayan Eka. "Pendidikan karakter pada pembelajaran daring." *Indonesian Values and Character Education Journal* 3.1 (2020): 8-19.

saling bersaing, tantangan seperti ini pun terjadi di bidang pendidikan khususnya pendidikan agama Islam untuk menjawab tantangan masa depan.

Pembentukan kepribadian dalam suatu sistem pendidikan adalah hubungan antara komponen-komponen kepribadian yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilaksanakan atau ditindaklanjuti secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan dan tindakan, kesadaran akan nilai-nilai perilaku dan sikap atau watak yang kuat untuk melaksanakannya. , keduanya ditujukan kepada Allah. SWT sendiri adalah suasana kemanusiaan, lingkungan hidup berbangsa dan bernegara. Begitu pula di SMP Negeri 2 Sibolangit. Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian siswa di sekolah (kelas), khususnya di SMP Negeri 2 Sibolangit. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan karakter, guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu ujung tombak keberhasilan dan pembentukan kepribadian siswa, karena guru pendidikan agama Islam sebagai sosok yang patut dikagumi dan ditiru, memegang peranan penting dalam penerapan pendidikan karakter. pendidikan karakter di sekolah. Sebagai seorang pendidik, khususnya sebagai guru pendidikan agama Islam, beliau menjadi teladan dan rujukan bagi pembentukan kepribadian peserta didik.

Dalam konteks pendidikan karakter, pendidikan bertujuan untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang berbuat baik dengan bertindak atas dasar ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Konsep keteladanan dalam pendidikan sangatlah penting dan dapat mempengaruhi proses pendidikan, termasuk pembentukan kepribadian siswa. Untuk itu guru pendidikan agama Islam harus mengenal terlebih dahulu individu peserta didiknya. Hal ini dapat dicapai terlebih dahulu dengan mengenal dan memperhatikan gerak dan pemahaman siswa sejak awal proses pembelajaran. Kedua, guru pendidikan agama Islam perlu mengetahui kemampuan, pendapat, dan pengalaman siswanya. Ketiga, mengenalkan dan memahami konteks kehidupan nyata siswa memberikan landasan bagi guru pendidikan agama Islam untuk mampu mengkonstruksi tujuan, sasaran, metode, dan sarana pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam membentuk kepribadian siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sibolangit adalah sebagai berikut:

1 Pemberdayaan

Makna akuntabilitas adalah berfungsinya seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab terhadap pendidikan karakter dan ketaatan pada nilai-nilai inti yang sama.

2 Keteladanan

Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian peserta didik dilaksanakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten dan patut diteladani. Contoh upaya guru dalam menerapkan perilaku keteladanan di SMP Negeri 2 Sibolangit, mulai dari kepala sekolah hingga seluruh guru, harus menunjukkan sikap-sikap yang mencerminkan sikap yang patut ditiru oleh siswa. Dari hal terkecil hingga terbesar seperti membuang sampah pada tempatnya, saling menyapa, saling menghormati dan bekerja sama.

3 Intervensi

Peran guru dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri 2 Sibolangit memerlukan intervensi untuk dapat membimbing siswa secara konsisten dan efektif sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

4 Integrasi

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam pembentukan karakter dapat dilakukan melalui program di sekolah dan di luar sekolah.

5 Sekrening

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik Dalam Membangun Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Sibolangit mengutamakan pendekatan pembelajaran individual untuk meningkatkan hubungan erat antara guru dan siswa. Melalui pendekatan sekrening ini diharapkan guru dapat mengatasi permasalahan siswa secara mendalam. Dengan cara ini, guru dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa.

B. Startegi yang dilakukan Guru PAI dalam pembentukan karakter siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Sibolangit

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru PAI dalam mengembangkan karakter siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sibolangit, maka strategi guru PAI sebagai pendidik digunakan untuk mengembangkan karakter.

1 Kebiasaan 3S

Dengan cara masuk kelas terlebih dahulu dan membiasakan diri berdiri di depan pintu kelas menyapa siswa, tersenyum kepada siswa dan membiasakan menyapa. Bukan hanya saat masuk kelas, tapi juga setelah salat berjamaah.

2 Membiasakan membaca surat-surat pendek

Dengan membacakan surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai, diharapkan siswa lancar berbicara dan mengingat surat-surat pendek yang dibacakan saat shalat, sehingga juga dapat mengembangkan karakter religiusnya.

3 Membaca doa

Membaca kitab suci sebelum dan sesudah melakukan sesuatu adalah wajib, agar dalam belajar siswa dapat dengan mudah mencapai tujuan belajarnya. Diharapkan siswa terbiasa berdoa sebelum dan sesudah bekerja.

4 Kebiasaan disiplin

Disiplin adalah suatu keadaan ketertiban dimana siswa yang terdaftar dengan senang hati mengikuti peraturan. Disiplin terjadi pada masa penyesuaian sekolah, seperti dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan kegiatan sehari-hari lainnya yang diselenggarakan oleh sekolah. Apabila hal ini dapat dilakukan secara konsisten maka siswa akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

5 Kebiasaan jujur

Pelatihan kejujuran sering terjadi pada saat siswa melakukan presentasi dan kemudian memeriksa hasil tes serta pada saat mengikuti ulangan dan ujian. Siswa dibiasakan jujur dalam perkataan dan tindakannya.

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Sibolangit

Setiap upaya guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik untuk membentuk kepribadian peserta didik akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Dengan demikian, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sibolangit adalah sebagai berikut:

1 Faktor pendukung

Faktor pendukung terbentuknya kepribadian siswa berasal dari faktor eksternal, seperti kapasitas pedagogi dan profesional guru yang baik, kreativitas dalam pembelajaran dan peraturan sekolah yang baik.

2 Faktor penghambat

a) Faktor internal

Hambatan datangnya dari dalam diri terutama dari kepribadian masing-masing siswa. Kendala tersebut dikarenakan anak tidak mendapat pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya sejak dini, sehingga ketika beranjak dewasa sulit menerimanya, karena ciri-ciri dasar kepribadiannya sudah terbentuk sejak kecil. Dengan dilatihnya, cukup mudah bagi siswa untuk berbuat segala sesuatu, melakukan sesuatu sesuai dengan ego dan keinginan jiwanya tanpa memikirkan dampak perbuatannya.

Guru PAI menjelaskan salah satu kendala dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VII sekolah SMP Negeri 2 Sibolangit adalah perbedaan kepribadian dan karakter setiap siswa serta kebiasaan di rumah. Sebagai anggota keluarga, siswa tidak mendapat pendidikan yang komprehensif khususnya pendidikan karakter, guru akan kesulitan mengarahkan hal tersebut karena siswa tersebut belum mengenal nilai-nilai ajaran Islam sejak 'masa kanak-kanak'. Demikian pula sebaliknya, jika peserta didik selalu mendapatkan bimbingan dari orang tuanya maka tanpa dipaksa pun peserta didik tersebut akan patuh kepada guru, mengerjakan tugas yang diberikan, menghormati teman dan sebagainya.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan salah satu faktor penghambat di luar lingkungan masyarakat dan tidak mengatasi jenis permasalahan yang ada dikalangan siswa bahkan ketika masyarakat melanjutkan pendidikan dari tingkat sekolah, karena itu lingkungan masyarakat sering disebut informal. Pendidikan juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan siswa, terutama pembentukan kepribadiannya. Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, ibadah, dan lain-lain, siswa seringkali sangat dipengaruhi oleh teman sebayanya, misalnya teman sebayanya. Anak-anak yang mengikuti kelompok yang tidak memperhatikan shalatnya cenderung hanya bermain-main saja sehingga siswa dapat tenggelam dalam permainan tersebut.

Menurut peneliti, faktor penghambat pembentukan kepribadian siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sibolangit antara lain adalah faktor internal yaitu keluarga sendiri yang kurang memimpin dan mendidik anaknya secara

menyeluruh, karena sebagian besar orang tua mempunyai sikap yang negatif terhadap anaknya.

KESIMPULAN

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sibolangit sangat diperlukan bagi siswa khususnya siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sibolangit, karena sudah pasti guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai orang tua. siswa. memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik peserta didik menjadi manusia yang beramal shaleh melalui amal shaleh. Berdasarkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sibolangit antara lain: Pemberdayaan, keteladanan, intervensi, terintegrasi, sekrening

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Zahra. "STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI KONSEP PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)." *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* 6.1 (2023): 23-30.
- Apriza, Ayu Indah. *Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang*. Diss. IAIN Bengkulu, 2020.
- Asyari, Akhmad. "Kecerdasan Emosional Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Mengajar." *El-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 10.2 (2016): 179-188.
- Dini, Jurnal Pendidikan Anak Usia. "Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.1 (2023): 374-383.
- Eva, Eva, et al. "Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik." *JOEAI: Journal of Education and Instruction* 3.2 (2020): 172-178.
- Fitriyah, Ibanatal. *Strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Harita, Akuardin, Bestari Laia, and Sri Florina L. Zagoto. "Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022." *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)* 2.1 (2022): 40-52.
- Irawati, Eni, and Weppy Susetyo. "Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar." *Jurnal Supremasi* (2017): 3-3.
- Iswanto, Nanang. *Strategi guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan SMP Wahid Hasyim Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Kholifah, Siti Nur. *Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa berbasis kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.

- Komara, Endang. "Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21." *Sipatahoenan 4.1* (2018).
- Kurnianto, Febri. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Mansyuriadi, M. Irwan. "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik." *Pandawa 4.1* (2022): 14-22.
- Munif, Muhammad, Fathor Rozi, and Siti Yusrohlana. "Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran." *Fondatia 5.2* (2021): 163-179.
- Naafilah, Ainun. "Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Kepribadian Siswa pada Masa Pembelajaran Daring (Online) di SMP Negeri 9 Malang." (2021).
- Nofiyati, Nofiyati. Strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Nurhasan, Maemunah Sa'diyah, and Muhammad Fahri. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Smp Negeri 14 Bogor." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora 4.2* (2019): 537-542.
- Putri, Annisa Kirana. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Pada Masa Pandemi Di SMP Al-Fath Cirendeu." (2021).
- Sahuri, Mohammad Sofiyani. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al Baitul Amien Jember." *Indonesian Journal of Islamic Teaching 5.2* (2022): 205-218.
- Samrin, Samrin. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik." *Shautut Tarbiyah 27.1* (2021): 77-98.
- Samsudin, Samsudin. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian di Era Disrupsi." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman 30.1* (2019): 148-165.
- Santika, I. Wayan Eka. "Pendidikan karakter pada pembelajaran daring." *Indonesian Values and Character Education Journal 3.1* (2020): 8-19.
- Saputra, Aripin Eko. "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dan Siswi Smp Pgr 6 Bandar Lampung." (2019).
- Sholeh, Slamet, and Mimin Maryati. "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 6.2* (2021): 212-217.
- SUPATMI, SUPATMI. STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI SISWA (Studi Deskriptif Pada Guru PPKn di SMP Negeri 3 Lingsar Lombok Barat). Diss. Universitas Mataram, 2022.
- Suriansyah, Ahmad. "Strategi kepemimpinan kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa." *Jurnal cakrawala pendidikan 34.2* (2015).